

BAB I

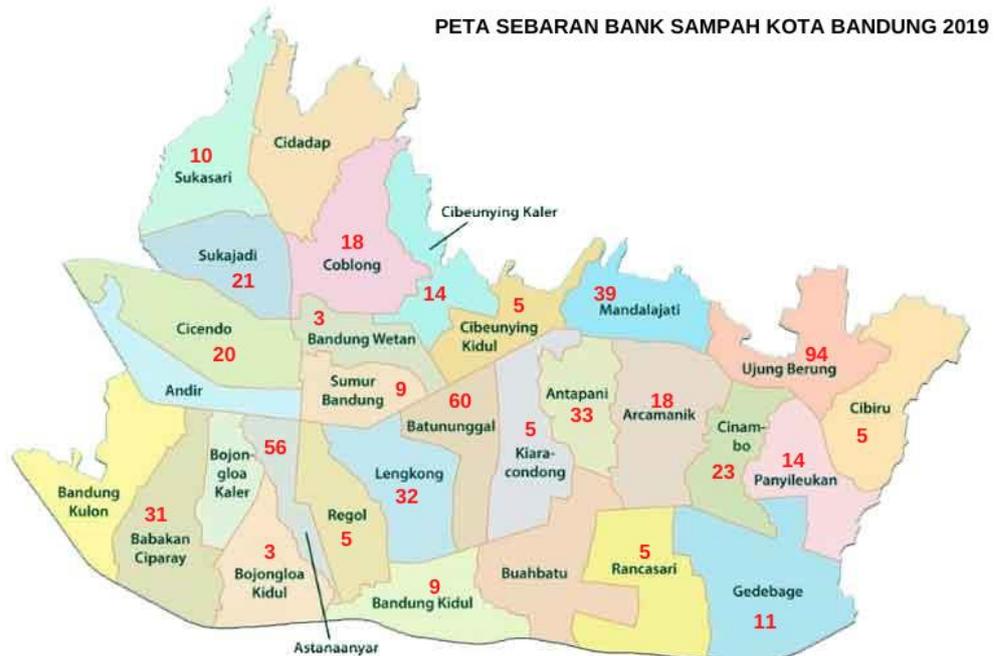
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan No. 14 Tahun (2021) menyebutkan, Bank sampah adalah fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*), sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku pengelolaan sampah, dan pelaksanaan ekonomi sirkular, yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah. Berdasarkan wilayah administratif, Bank Sampah dibedakan menjadi dua yaitu Bank Sampah Unit (BSU) yang wilayah administratifnya setingkat RT, RW, kelurahan atau desa atau sebutan lainnya dan Bank Sampah Induk (BSI) yang wilayah administratifnya Kabupaten/Kota (KSBB, 2021).

Kota Bandung merupakan kota yang berada di provinsi Jawa Barat yang berdiri sebelum Indonesia merdeka. Tahun ini kota Bandung berusia 212 Tahun, tepatnya tanggal 25 September 1810. Bandung merupakan ibu kota provinsi Jawa Barat, yang terdiri dari 30 Kecamatan dan 151 Kelurahan. Sebagai ibu kota provinsi, kota Bandung harus memiliki inovasi-inovasi yang menjadi contoh untuk kota/kabupaten lainnya. Salah satu inovasi yang dilakukan oleh pemerintah dalam menangani permasalahan sampah adalah bank sampah. Program Bank Sampah kota Bandung dibawah oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Bandung dan terdapat ratusan bank sampah yang dikelola mandiri.

Bank Sampah Induk Kota Bandung saat ini ada dua yaitu bank sampah induk yang dikelola Perusahaan Daerah Kebersihan dan Hijau Lestari (Administrator, 2020). Selain itu, Kota Bandung juga memiliki ratusan bank sampah yang tersebar di wilayah RT/RW, Kelurahan dan Kecamatan. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah kota Bandung (2020) menyebutkan, janji wali kota dan wakil wali kota terpilih yaitu membangun bank sampah per kecamatan. Berdasarkan hal tersebut yang membuat kota Bandung memiliki banyak bank sampah untuk mengurangi sampah di Kota Bandung.

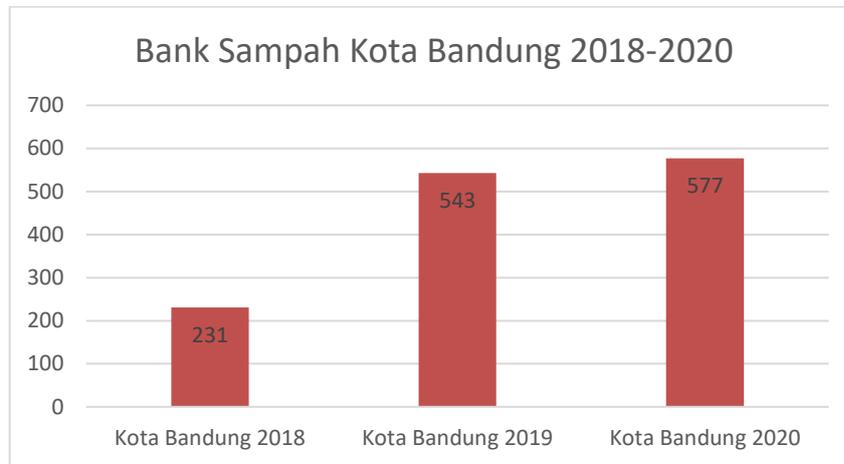


Gambar 1. 1

Peta Sebaran Bank Sampah Kota Bandung 2019

Sumber : data diolah (2022) dari Kementerian PPN/BAPPENAS (2019)

Gambar 1.1 merupakan penyebaran bank sampah tiap kecamatan yang ada di kota Bandung pada tahun 2019. Berdasarkan gambar diatas, penyebaran bank sampah sangat merata hal ini disebabkan oleh keinginan walikota untuk bisa mewujudkan satu kelurahan memiliki satu kawasan bebas sampah (Administrator, 2020). Tujuan bank sampah didirikan agar dapat mengatasi dengan baik permasalahan mengenai sampah, mengajarkan kebiasaan warga agar tidak membuang sampah sembarangan, memotivasi warga untuk mau memilah sampah, dan mengembangkan pemanfaatan barang bekas agar tidak terbuang secara percuma (Administrator, 2016).



Gambar 1. 2

Diagram Batang Jumlah Bank Sampah Kota Bandung 2018-2020

Sumber : data diolah (2022) dari Kementerian PPN/BAPPENAS (2019)

Diagram batang pada gambar 1.2 menunjukkan jumlah bank sampah tahun 2018 yang ada di kota Bandung sebanyak 231, dalam tahun 2019 naik sebesar 135% menjadi 543 bank sampah. Tahun 2020 jumlah bank sampah di kota Bandung sebanyak 577, naik sebesar 6% dari tahun 2019. Kenaikan keberadaan bank sampah ini, menunjukkan bahwa bank sampah dirasa bermanfaat untuk menyediakan alternatif solusi pengolahan sampah. Bank sampah juga bermanfaat untuk membangun lingkungan yang asri dan segar serta menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya memelihara dan menyegani lingkungan (Administrator, 2016).

Salah satu bank sampah induk kota Bandung dikelola oleh PD Kebersihan. Setiap tahunnya PD Kebersihan kota Bandung membuat laporan kinerja yang didalamnya terdapat laporan keuangan dari bank sampah sebagai bentuk pertanggungjawaban dan transparansi kepada semua pihak yang terlibat. Sehingga, bank sampah harus membuat laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan standar laporan keuangan. Salah satu kriteria Kualitas Laporan Keuangan yang baik adalah dapat dibandingkan dan andal. Faktanya dalam laporan yang dibuat oleh (PD Kebersihan Kota Bandung, 2015), tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Terdapat bank sampah yang masih melakukan pencatatan secara manual, sehingga kemungkinan terjadi salah saji material sangat besar yang

membuat karakteristik andal dalam laporan keuangan tidak terpenuhi. Kualitas Laporan Keuangan yang rendah dapat disebabkan oleh Kualitas Sumber Daya Manusia yang dimiliki masih rendah dan belum memanfaatkan kecanggihan teknologi yang saat ini telah berkembang pesat.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan yang disebutkan dalam PSAK No 1 (2020) adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan dibuat untuk memberikan informasi keuangan entitas yang berguna bagi investor dan investor potensial, pemberi pinjaman dan kreditor lainnya sebagai penyedia sumber daya untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan akan berguna jika memenuhi karakteristik kualitatif dasar yaitu relevan dan disajikan secara tepat. Meningkatkan kebergunaan laporan keuangan dengan memenuhi karakteristik kualitatif peningkatan yaitu keterbandingan, keterverifikasian, ketepatanwaktuan dan keterpahaman setelah relevan dan disajikan secara tepat terpenuhi (Ulupui *et al.*, 2021). Pemenuhan karakteristik dasar dan peningkatan akan membuat laporan keuangan yang disajikan lebih berkualitas.

Bank sampah merupakan program pengembangan usaha kecil menengah dalam bidang pengelolaan sampah yang dikembangkan oleh kementerian koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) (Micom, 2017). Undang-undang no 9 tahun 1995 secara tersirat menyebutkan bahwa UKM memiliki kewajiban melakukan pencatatan akuntansi untuk memudahkan UKM dalam memenuhi syarat laporan keuangan dan peminjaman kredit. Dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup no 14 Tahun 2021 menyebutkan struktur organisasi bank sampah terdiri dari penanggung jawab (direktur), manajer umum yang membawahi tata usaha dan penyuluhan, manajer produksi yang membawahi divisi pemilahan, divisi penyimpanan dan dalam bank sampah induk juga membawahi divisi pengolahan, yang terakhir manajer keuangan yang membawahi staf/*teller*. Manajer keuangan salah satunya bertanggung jawab dalam mengelola semua aktivitas keuangan dan melakukan pembukuan transaksi bank sampah, artinya laporan keuangan merupakan hal penting yang wajib dibuat oleh bank sampah.

Sistem pencatatan dalam pengurusan bank sampah yang dilakukan memakai sistem yang digunakan oleh bank-bank konvensional (Kusumawati *et al.*, 2019). Yang membedakan secara langsung adalah bank sampah menabung sampah yang dapat dikonversikan menjadi uang, bukan menabung uang secara langsung. Dalam kegiatannya, masih terdapat bank sampah yang melakukan pencatatan secara manual dan terdapat kesalahan mengenai pemahaman akuntansi. Untuk mencatat tabungan nasabah, bahkan sampai laporan keuangannya dicatat manual. Salah satu contoh pencatatan manual bank sampah dilakukan di bank sampah Dinas Lingkungan Hidup (DLH) kota Bandung.

No.	Tanggal	Jenis	Kg	Debit	Kredit	Saldo	Paraf
1	01/12-2021			335.960		335.960	+
2	22/12-2021		247,9	513.305		849.265	+
3	05/01-2022		281,4	662.190		1.511.455	+
4	19/01-2022		289,6	1.596.870		3.108.325	+
5	07/02-2022		692,3	1.458.395		4.566.720	+
6	16/02-2022		698,8	506.510		5.073.230	+
7	02/03-2022		229,6	760.965		5.834.195	+
8	16/03-2022		322,7	1.279.150		7.113.345	+
9	28/3-2022		608,9		7.113.345	0	351
10	18/05-2022		503,5	1.610.775		1.610.775	+
11	08/06-2022		459	1.085.635		2.696.410	+

Gambar 1. 3

Tabungan Nasabah Bank Sampah

Sumber : data yang telah diolah penulis (2023)

Gambar 1.3 menyajikan contoh buku tabungan nasabah bank sampah Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Bandung yang terdapat kesalahan dalam pencatatannya. Dalam pencatatan tabungan masih bingung mengenai konsep debit dan kredit, sehingga terdapat kesalahan posisi nilai yang ada dalam buku tabungan (Mulawarman *et al.*, 2022). Kesalahan penempatan nilai ini, dapat disebabkan oleh

pengetahuan sumber daya manusia yang kurang tentang akuntansi. Pengetahuan yang kurang mengenai posisi debit dan kredit, akan mengakibatkan informasi akuntansi yang disajikan tidak terhindar dari kesalahan material yang dapat mengurangi keandalan laporan keuangan. Menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (2008) yang mengacu pada PSAK 50 dan 55, Ketika nasabah melakukan penyetoran akan menghasilkan jurnal kas di posisi debit dan tabungan di posisi kredit. Sehingga, dalam buku tabungan nasabah ketika melakukan penyetoran seharusnya berada di posisi kredit. Tetapi pada kenyataannya yang dibuktikan oleh gambar 1.3 diatas, menunjukkan kesalahan penempatan nilai pada saat nasabah menyetorkan sampah yang penempatan nilainya berada di posisi debit. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Laporan Keuangan bank sampah DLH kota Bandung masih rendah dan tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Laporan keuangan merupakan hal penting yang wajib dibuat secara rutin dalam tiap periode yang terus berkaitan dan dicatat berdasarkan transaksi-transaksi yang terjadi sebagai bentuk pertanggungjawaban (Aziz & Winarni, 2018). Informasi dalam laporan keuangan sangat penting bagi pengguna untuk pengambilan keputusan (Amalia Nur Rohmah & Priantinah, 2018). Ketepatan waktu merupakan salah satu unsur dalam peningkatan kebergunaan penyajian laporan keuangan, sehingga penyajian laporan keuangan yang tepat waktu akan memudahkan pengguna memperoleh informasi keuangan perusahaan (Ulupui *et al.*, 2021). Penggunaan sistem informasi akuntansi akan memudahkan perusahaan untuk membuat laporan keuangan dengan waktu yang lebih efisien dan meminimalisir risiko kehilangan data. Menggunakan aplikasi berbasis web untuk memaksimalkan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dalam setiap transaksi yang dilakukan, akan menciptakan laporan keuangan dengan waktu lebih cepat dibanding tidak menggunakan aplikasi.

Banyak Faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan antara lain Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal. Peneliti menganalisis peran Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi karena dengan memanfaatkan sistem informasi akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan yang tepat, penyajiannya tepat waktu, dan

meminimalisir terjadinya kesalahan pencatatan akibat *human error*. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi yang berjalan dengan baik, harus didukung oleh Kualitas Sumber Daya Manusia yang bagus. Kualitas Sumber Daya Manusia merupakan kemampuan sumber daya manusia untuk menjalankan tanggung jawab dan tugasnya dengan modal pendidikan dan pelatihan, pengalaman baik dibidang akuntansi atau penerapan sistem informasi akuntansi (Lestari & Dewi, 2020). Sistem informasi akuntansi akan berjalan dengan baik jika didukung oleh sumber daya manusia yang mumpuni. Pengalaman kerja dan kemampuan pengguna meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi (Cahyaningsih & Nurmalitasari, 2022). Pelatihan pengguna sistem dan keterampilan teknis pribadi meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi (Cahyaningsih & Siregar, 2022). Sumber daya manusia dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi akan terorganisir dengan baik dan berjalan sesuai fungsinya, dengan memaksimalkan Sistem Pengendalian Internal. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal saling berintegrasi untuk menciptakan Kualitas Laporan Keuangan yang baik.

Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi yaitu proses yang dilakukan untuk menyusun laporan keuangan mulai dari jurnal umum, buku besar sampai lima laporan keuangan yang telah tersistem komputerisasi sehingga dapat meminimalisir kesalahan (Syabanrina, 2019). Berdasarkan pernyataan diatas, menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan sistem informasi akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan dengan tepat waktu dan mengurangi tingkat kesalahan. Sehingga, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi diperlukan untuk meningkatkan kualitas hasil laporan keuangan (Syabanrina, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Diny & Syam (2016) menyimpulkan bahwa Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Artana (2016) yang menyatakan bahwa Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil ini mungkin disebabkan oleh tempat sampel diambil, karena semakin banyak responden yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi, akan semakin berkualitas informasi yang dihasilkan (Artana, 2016).

Kualitas Sumber Daya Manusia merupakan kemampuan individu atau seseorang, suatu organisasi untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan bekal pengalaman, pendidikan dan pelatihan untuk mencapai tujuan (Yusrianti *et al.*, 2021). Dalam penyusunan laporan keuangan harus mempunyai sumber daya manusia dengan kapabilitas yang proporsional dengan dasar pendidikan akuntansi, kerap mengikuti pelatihan dan memiliki pengalaman dibidang akuntansi, sehingga dapat memahami logika akuntansi. Kesulitan memahami logika akuntansi, akan berakibat pada kekeliruan dan ketidaksesuaian laporan keuangan yang dibuat (Hainil *et al.*, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulvia *et al* (2020) menunjukkan Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hainil *et al* (2021), menunjukkan bahwa Kualitas Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pendidikan dan pelatihan terhadap sumber daya manusia pada bidang pengolaan (Hainil *et al.*, 2021).

Sistem Pengendalian Internal merupakan komponen-komponen yang saling berhubungan untuk mengatur setiap individu dan setiap unit dalam organisasi agar dapat melakukan kewajibannya dengan baik (Sudarmanto *et al.*, 2021). Sistem Pengendalian Internal yang lemah akan mengakibatkan kekeliruan penyusunan dan penyimpangan dalam laporan keuangan, sehingga membuktikan bahwa laporan keuangan yang dibuat belum memenuhi karakteristik keandalan (Hainil *et al.*, 2021). Hasil penelitian Moha *et al* (2017) mengungkapkan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlis & Yadiati (2017) yang menyatakan bahwa efektivitas Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Berdasarkan paparan sebelumnya, motivasi untuk melakukan penelitian ini adalah mengetahui apakah Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Selain itu, untuk mengetahui apakah bank sampah yang merupakan organisasi dengan skala kecil dapat membuat laporan keuangan

yang sesuai dan penelitian ini juga mengenalkan suatu sistem informasi akuntansi untuk pengelolaan bank sampah bagi bank sampah yang masih belum menggunakan sistem secara otomatis. Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu yang telah dideskripsikan, maka judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Bank Sampah di Bandung”**

1.3 Perumusan Masalah

Laporan keuangan yang dibuat oleh pengelola bank sampah masih terdapat kesalahan penempatan nilai debit dan kredit, yang berarti laporan keuangan belum terbebas dari kesalahan material. Laporan keuangan yang secara sengaja tidak menyajikan informasi yang seharusnya ada atau salah menyajikan informasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan, akan mengurangi keandalan dari laporan keuangan. Kesalahan ini dapat disebabkan oleh pengetahuan yang kurang mengenai akuntansi. Pemahaman mengenai akuntansi sangat berhubungan dengan Kualitas Sumber Daya Manusia yang dimiliki perusahaan. Pemahaman akuntansi yang benar yang dimiliki sumber daya manusia perusahaan, akan meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas akan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang ada.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan antara lain Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan, tetapi penelitian lain juga menyebutkan bahwa ketiga faktor tersebut tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pada entitas bank sampah.

Berdasarkan uraian yang disampaikan dalam rumusan masalah diatas, terdapat beberapa pertanyaan penelitian yang dapat penulis identifikasi. Pertanyaan penelitian tersebut yaitu :

1. Bagaimana karakteristik responden yang ada pada bank sampah di kota Bandung tahun 2023?
2. Bagaimana Kualitas Laporan Keuangan, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal pada bank sampah di kota Bandung?
3. Apakah Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada bank sampah di kota Bandung?
4. Apakah Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada bank sampah di kota Bandung?
5. Apakah Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada bank sampah di kota Bandung?
6. Apakah Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada bank sampah di kota Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi bahwa tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui karakteristik responden pada bank sampah di kota Bandung tahun 2023.
2. Mengetahui Kualitas Laporan Keuangan, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal pada bank sampah di kota Bandung.
3. Mengetahui Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada bank sampah di kota Bandung.
4. Mengetahui pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada bank sampah di kota Bandung.

5. Mengetahui pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada bank sampah di kota Bandung.
6. Mengetahui pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada bank sampah di kota Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan mengharapkan suatu hasil yang memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya. Berdasarkan tujuan yang telah dideskripsikan, berikut manfaat penelitian yang diharapkan :

1.5.1 Aspek Teoritis

- a. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat memberikan hasil berupa informasi yang menambah pengetahuan dan bermanfaat serta memberikan tambahan wawasan untuk pembaca khususnya mengenai pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada bank sampah di Bandung.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memberikan informasi sebagai sumber acuan dan bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.

1.5.2 Aspek Praktis

Bagi pengelola bank sampah yang ada di Bandung, penelitian ini dapat memberikan gambaran dan memberikan motivasi untuk dapat meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan. Penelitian ini juga dapat memberikan informasi hal apa saja yang berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan memberikan gambaran mengenai Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal yang baik.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penelitian ini ditulis berdasarkan panduan tugas akhir, dimana terdapat lima bab yang akan disajikan. Setiap bab dalam penelitian ini memiliki penjelasan yang berbeda seperti berikut ini :

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab I ini memaparkan mengenai gambaran umum objek penelitian yang diambil yaitu bank sampah yang ada di Bandung. Latar belakang penelitian yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi yang disesuaikan dengan teori sebelumnya. Perumusan masalah diperoleh dari rangkuman berdasarkan latar belakang penelitian, dan terdapat pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan Kualitas Laporan Keuangan. Tujuan penelitian yang merupakan penjelasan mengenai apa yang ingin dicapai dalam penelitian ini dan manfaat penelitian memberikan gambaran mengenai manfaat yang diperoleh dari penelitian bagi beberapa golongan dan menjelaskan sistematika yang dipakai dalam penyusunan penelitian ini.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II ini menjelaskan tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal yang menjadi dasar untuk menganalisis penelitian. Selain itu, terdapat penjelasan penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian ini, dan juga terdapat kerangka pemikiran yang merupakan rangkaian pola pikir untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Terakhir, menentukan hipotesis sebagai jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab III ini menguraikan mengenai jenis penelitian kuantitatif, variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal sebagai variabel independen dan Kualitas Laporan Keuangan sebagai variabel dependen. Selanjutnya populasi dalam penelitian ini adalah pengurus bank sampah di kota Bandung dan menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV menjelaskan mengenai karakteristik responden, hasil penelitian mengenai uji validitas, uji reliabilitas, analisis deskriptif, uji normalitas data, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Selanjutnya pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab v ini memberikan kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian dan menjadi hasil akhir dari penelitian ini. Selain itu, memberikan saran yang berguna untuk pengelola bank sampah dan para peneliti selanjutnya.